

Pendampingan Belajar dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris melalui *Fun English* dan *Flashcard* di Desa Gondangrejo Lampung Timur

Ema Puspitasari^{*1}, Mustofa Anwar², Hadijah³, Khabibul Khoiri⁴, Novriyani⁵, Yusuf Mustofa⁶, Sandi Pradana⁷

^{1,2,5}Tadris Bahasa Inggris, FTIK, Institut Agama Islam Darul A'mal Lampung, Indonesia

³Ilmu Hukum, Fakultas Hukum dan Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Bima, Indonesia

^{4,6}Pendidikan Bahasa Arab, FTIK, Institut Agama Islam Darul A'mal Lampung, Indonesia

⁷Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FTIK, STIT Tanggamus, Indonesia

*e-mail: emapuspitasari.1804@gmail.com¹, k4n9top@gmail.com², hadijahh639@gmail.com³, khabibul.khoiri123@gmail.com⁴, novriyani282@gmail.com⁵, yusufmustofa2020@gmail.com⁶, sandi@stittanggamus.ac.id⁷

Abstrak

Permasalahan fundamental yang melatarbelakangi inisiasi pengabdian ini adalah minimnya inovasi dan kreatifitas pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah serta dampak dari era Covid-19 yang masih menjadi sebab utama menurunnya motivasi anak dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris Dusun IX, X Desa Gondangrejo Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur. Program pengabdian masyarakat ini menawarkan solusi strategis yaitu pendampingan belajar Bahasa Inggris melalui Metode Fun English dan Media Flashcard. Program kegiatan ini mengintegrasikan tiga metode instruksional yang saling komplementer diantaranya: metode dialogis melalui diskusi interaktif, metode ekspositori dengan penyampaian materi terstruktur, dan metode interogatif sebagai bahan evaluasi. Hasil pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa anak-anak mengalami peningkatan kosakata Bahasa Inggris dari kategori animal, area, building dan noun dengan rata-rata hanya 4 anak yang menguasai pada kemampuan awal meningkat menjadi 30 anak pada kemampuan akhir, baik lisan maupun tertulis. Selain itu, anak-anak bersemangat mengikuti sesi pembelajaran dikarenakan mereka mendapat pengalaman belajar baru dengan media dan metode yang berbeda-beda. Program ini sekaligus membantu stakeholder untuk menjadikan media dan metode yang diterapkan sebagai bahan referensi mengajar di kelas.

Kata Kunci: Flashcard, Fun English, Kosakata Bahasa Inggris

Abstract

The fundamental issue underlying the initiation of this service is the lack of innovation and creativity in English language learning at schools, as well as the impact of the Covid-19 era, which continues to be the main reason for the decline in children's motivation to participate in English language learning in Dusun IX, X, Gondangrejo Village, East Lampung. This community service program offers a strategic solution, namely English learning assistance through the Fun English Method and Flashcard Media. This program integrates three complementary instructional methods, including: the dialogic method through interactive discussions, the expository method with structured material delivery, and the interrogative method as an evaluation tool. The results of the implementation of this activity show that the children experienced an increase in English vocabulary in the categories of animals, areas, buildings, and nouns, with an average of only 4 children mastering these at the initial stage, which increased to 30 children at the final stage, both orally and in writing. In addition, the children were enthusiastic about participating in the learning sessions because they gained new learning experiences with various media and methods. This program also helps stakeholders to use the media and methods applied as teaching references in the classroom.

Keywords: Flashcard, Fun English, English Vocabulary

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat di Era Digital saat ini (Rumodar et al., 2024). Perkembangan bahasa dapat kita rasakan kaitan nya dengan perkembangan teknologi dimana *Handphone*, laptop, *browser*, bahkan istilah-istilah Bahasa

Inggris di siaran televisi sering kita dengar (Muhamad Nukman et al., 2024). Selain itu, kemampuan Bahasa Inggris menjadi nilai tambah untuk mendaftar pekerjaan di Bank, tes anggota Polri, ASN, dan pekerjaan lainnya (Rakhmanina et al., 2024). Untuk itu, tidak hanya di Tingkat Sekolah Menengah Atas atau Universitas saja yang harus diberikan pembelajaran Bahasa Inggris sebagai mata kuliah umum wajib tetapi juga harus di berikan di tingkat pemula (*level beginners*) salah satunya Sekolah Dasar (Adini et al., 2023). Mengapa demikian, karena sangat sulit dipahami jika mempelajari bahasa asing yang baru diperkenalkan sebagai mata pelajaran wajib di tingkat Sekolah Menengah Pertama.

Pengenalan Bahasa Inggris sejak dini akan memudahkan anak-anak untuk mengingat dan menerapkannya ke jenjang sekolah selanjutnya (Pradita & Rachman, 2024). Dengan kata lain, masa anak-anak merupakan masa yang baik dalam proses aspek perkembangan nya, meliputi aspek kognitif, aspek perkembangan bahasa, aspek motorik serta aspek sosial emosional (Simanjuntak & Novita, 2024). Diantara aspek yang telah disebutkan, salah satu aspek yang dapat dilihat yaitu aspek perkembangan bahasa dimana bahasa itu sendiri merupakan unsur penting dalam berkomunikasi di lingkungan tentunya mengenai ide, penyampaian gagasan dan pikiran (Putri, 2024). Kemudian, kemampuan bahasa yang baik pastinya di dukung oleh kuantitas dan kualitas kosakata yang dimiliki orang tersebut, bahwa semakin banyak seseorang menguasai kosakata maka semakin baik kemampuan bahasa seseorang.

Kosakata yang harus di kuasai pada masa anak-anak meliputi kosakata dasar diantaranya kata benda, kata sifat, kata kerja serta kata tugas (Cahyono & Sawitri, 2024). Disamping itu, perkembangan kosakata pada anak akan meningkat sesuai dengan usia nya dan pengalaman belajar mereka sendiri (Tama & Oktriani, 2023), dalam hal ini didukung oleh panca indera mereka dalam mendukung peningkatan kosakata tersebut (Yuniarsih et al., 2024). Namun, perlu diingat bahwa perkembangan kosakata anak juga akan berbeda dengan masing-masing individu lainnya yang dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan, pengaruh lingkungan, motivasi internal, eksternal dan kesempatan belajar yang mendukung (Pattiasina et al., 2023). Maka dari itu, menanamkan budaya belajar anak dinilai baik untuk membangun kepribadian yang ubaik melalui keluarga maupun di sekolah (Rafiuddin et al., 2024). Hal ini dilakukan agar selalu tercipta rasa ingin tahu dan jiwa kompetisi pada anak.

Selaras dengan beberapa pengaruh dalam tingkat penguasaan kosakata yang telah disebutkan di paragraf sebelumnya. Tim pelaksana mendapatkan hasil data survey yang telah dilakukan di dua Dusun IX dan X Desa Gondangrejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. Melalui observasi dan wawancara langsung yang di lakukan dengan guru dan orangtua anak tersebut. Adapun hasil wawancara tersebut tim mendapat informasi dari guru Bahasa Inggris bahwa pasca covid-19 motivasi belajar siswa menurun terutama dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. Hal itu dikarenakan selama Covid-19 anak-anak hanya berangkat sekolah secara tatap muka di tiga kali seminggu (Selasa, Kamis, Jum'at) sehingga mereka terbiasa mengerjakan tugas Bahasa Inggris di rumah dengan dibantu orang tua mereka masing-masing. Sehingga, ketika kegiatan belajar mengajar kembali normal, mereka kesulitan untuk belajar Bahasa Inggris. Guru mata pelajaran yang bersangkutan juga membutuhkan inovasi pembelajaran seperti fun english untuk anak-anak agar motivasi dan semangat belajar mereka mulai tumbuh, tidak hanya di Bahasa Inggris namun juga mata pelajaran lainnya. Selain itu, pihak sekolah belum pernah menghadirkan guru tamu dengan bidang keilmuan yang dapat memberikan inovasi dan pengetahuan baru.

Sedangkan, dari hasil wawancara beberapa orang tua anak-anak di Desa Gondangrejo mengenai mata pelajaran Bahasa Inggris, banyak diantara orangtua mengeluhkan bahwa anak-anak mereka mengalami kesulitan mengerjakan pekerjaan rumah atau PR secara mandiri. Orangtua juga merasa kebingungan untuk membantu serta menjawab pertanyaan anaknya karena mereka banyak yang tidak memahami kosakata Bahasa Inggris, baik secara penulisan dan pengucapan yang baik dan benar. Mayoritas pekerjaan orangtua di Desa Gondangrejo yakni bekerja sebagai petani dan perkebunan, sehingga mereka mengungkapkan bahawa hanya mempunyai waktu terbatas untuk mengajari anak mereka dirumah. Sehingga, orangtua memilih jalan pintas yaitu membuka browser atau googling di internet untuk mencari arti kosakata dalam Bahasa Inggris.

Selain itu, tim mengamati faktor lingkungan yang mempengaruhi rendahnya minat belajar anak, salah satunya faktor geografis lokasi. Desa Gondangrejo tidak terlalu jauh dengan Kota Pendidikan di Kota Metro, namun tim pelaksana menemukan bahwa persepsi masyarakat di desa Gondangrejo masih minim dengan pentingnya pendidikan terutama dalam kemampuan Bahasa Asing. Hal itu dikarenakan di Desa Gondangrejo banyak anak yang hanya mengenyam pendidikan di level Sekolah Menengah Pertama. Kemudian ada yang lulus Sekolah Menengah Atas. Namun memilih untuk mempersiapkan diri menjadi TKI. Bahkan ada beberapa anak muda yang sangat kesulitan mendapat pekerjaan dikarenakan kemampuan Bahasa Inggris nya kurang memumpuni, sehingga hanya terhenti di tahap seleksi potensi akademik.

Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut, tim berencana untuk memberikan inovasi strategis dalam rangka upaya meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata Bahasa Inggris. Dengan menentukan metode dan media yang dapat menarik minat dan motifasi anak dalam belajar sesuai dengan usia. Sehingga, nantinya anak dapat memanfaatkan kosakata yang dipelajari untuk bekal masa depan mereka. Dengan kata lain, Program pengabdian ini didesain untuk mencapai dua objektif utama. Pertama, meningkatkan kemampuan kosakata Bahasa Inggris untuk anak usia 8 sampai 12 tahun baik tertulis maupun lisan. Kedua, memberikan pendampingan belajar dalam proses penguatan pemahaman melalui Media dan Metode pembelajaran yang menyenangkan.

2. METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat berbasis pendampingan belajar dilaksanakan dengan metode pendekatan sebagai berikut; metode dialogis yang mengakomodasi diskusi interaktif untuk mengidentifikasi alur pelayanan public sesuai kebutuhan, metode ekspositori melalui penyampaian materi terstruktur, selanjutnya metode introgatif melalui pemahaman sesi Tanya Jawab sebagai bentuk evaluasi.

2.1. Lokasi dan Waktu

Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di Dusun IX dan X Desa Gondangrejo, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur. Secara spesifikasi, titik lokasi kegiatan tersebut berada di tengah-tengah pusat bermain anak-anak ketika sore hari dan pada saat libur sekolah yaitu di area Lapangan utama desa Gondangrejo. Alasan tim memilih lokasi ini karena cukup strategis dan area mudah dijangkau anak-anak. Pengabdian ini diselenggarakan pada tanggal 18 Oktober sampai dengan 15 November 2024.

2.2. Taget Peserta

Target peserta pada kegiatan ini yaitu 40 anak dengan menganalisa jumlah siswa-siswi yang ada di Desa Gondangrejo khususnya dusun IX dan X dengan rentan usia 8 sampai 12 tahun.

2.3. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat antara lain *flashcard drawingbook*, *uno stacko*, *uno card*, *pena*, *spidol warna* dan *kertas*.

2.4. Tahap Kegiatan

Metode yang telah diterapkan tim pengabdian masyarakat meliputi tiga aspek operasional nya secara terstruktur. Pertama, metode dialogis di realisasikan dengan koordinasi antara Tim Pengabdian masyarakat dengan narasumber yaitu Guru dan Orangtua anak-anak. Kordinasi ini yang membahasa terkait sistem belajar anak disekolah maupun kesulitan yang dihadapi ketika belajar mandiri di rumah. Kedua, metode ekspositori yang mencakup aspek konseptual, realistik, pelayanan, dan asistensi sebagai bentuk pendampingan belajar anak. Ketiga adalah metode introgatif sebagai bentuk evaluasi alat ukur untuk mengukur keefektifitas dan keefesien media dan metode yang diterapkan selama kegiatan berlangsung.

Alasan tim memilih metode diatas dikarenakan metode ini dianggap lebih kompleks dan komprehensif sehingga selaras dengan tujuan yang akan dicapai. Selain itu, tim tidak hanya fokus mengetahui peningkatan yang signifikan melalui fase evaluatif tetapi juga ingin mengetahui lebih dalam tentang permasalahan yang dihadapi baik dari faktor internal maupun eksternal melalui fase dialogis antara guru dan orang tua.

2.5. Evaluasi Keberhasilan

Alat ukur keberhasilan pada kegiatan ini yaitu dengan memberikan *pre-test* dan *post-test* dengan materi bertema Building, Noun, Animal dan Area. Dengan menghitung berapa banyak anak yang mengetahui kosakata tersebut baik sebelum dan sesudah kegiatan. Ada 6 sesi dalam kegiatan ini yaitu, sesi persiapan selama 1 minggu (identifikasi masalah dan pemilihan alat bahan), sesi pendampingan menggunakan media flashcard berdurasi 3 jam, sesi *Fun English* berdurasi 2 jam, sesi *Outing Class* berdurasi 5 jam, dan sesi evaluasi selama 2 jam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan tahap observasi bersama pihak yang bersangkutan yang dalam hal ini bersumber pada salah satu guru Bahasa Inggris di Desa Gondangrejo dan orangtua anak-anak. Dari hasil observasi secara langsung via Tanya jawab terkait sistim pembelajaran dan motivasi anak-anak dalam belajar Bahasa Inggris oleh guru yang bersangkutan saat ditemui di lingkungan sekolah. Selain itu, tim juga melakukan diskusi dengan beberapa orangtua anak-anak yang benar-benar mengetahui secara nyata tentang kesulitan yang dihadapi anak-anak dalam mengerjakan pekerjaan rumah pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Dari hasil olah data kedua narasumber tersebut tim pelaksana menarik kesimpulan bahwa harus diadakan nya pelatihan atau pendampingan belajar anak di desa tersebut.

Orangtua dan guru juga berperan dalam mengajak dan memberi informasi kepada anak mereka untuk mengikuti kegiatan ini, kemudian para orang tua juga memberikan izin tim pelaksana untuk melakukan pendampingan semaksimal mungkin yang akan dilaksanakan di daerah lapang terbuka Desa Gondangrejo. Sebelum tim pelaksana pengabdian mempersiapkan media, pemilihan fun english dan materi yang akan di uji kan sebagai bahan evaluasi. Tim melakukan *pre-test* dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kosakata dalam Bahasa Inggris, baik dalam pengucapan dan penulisan secara benar. Hal ini dilaksanakan agar pemilihan media dan fun english dapat tepat guna sesuai tujuan untuk meningkatkan kemampuan kosakata anak-anak.

3.1. Persiapan

Kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan tahap observasi bersama pihak yang bersangkutan yang dalam hal ini bersumber pada salah satu guru Bahasa Inggris di Desa Gondangrejo dan orangtua anak-anak. Dari hasil observasi secara langsung via Tanya jawab terkait sistim pembelajaran dan motivasi anak-anak dalam belajar Bahasa Inggris oleh guru yang bersangkutan saat ditemui di lingkungan sekolah. Selain itu, tim juga melakukan diskusi dengan beberapa orangtua anak-anak yang benar-benar mengetahui secara nyata tentang kesulitan yang dihadapi anak-anak dalam mengerjakan pekerjaan rumah pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Dari hasil olah data kedua narasumber tersebut tim pelaksana menarik kesimpulan bahwa harus diadakan nya pelatihan atau pendampingan belajar anak di desa tersebut.

Orangtua dan guru juga berperan dalam mengajak dan memberi informasi kepada anak mereka untuk mengikuti kegiatan ini, kemudian para orang tua juga memberikan izin tim pelaksana untuk melakukan pendampingan semaksimal mungkin yang akan dilaksanakan di daerah lapang terbuka Desa Gondangrejo. Sebelum tim pelaksana pengabdian mempersiapkan media, pemilihan permainan interaktif dan materi yang akan di uji kan sebagai bahan evaluasi.



Gambar 1. Sesi Tanya Jawab Narasumber (orangtua)



(a)



(b)

Gambar 2. *Pre-Test* (a) diluar rumah (b) didalam rumah

3.2. Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan

3.2.1. *Flashcard*

Materi pendampingan belajar yang dipersiapkan tim pelaksana pengabdian adalah kosakata yang terdiri dari kata benda, nama-nama binatang, tempat, dan makanan. Praktik Pendampingan belajar ini dilakukan dengan memberi kosakata tersebut melalui flashcard yang terdiri dari dua bahasa serta didukung dengan gambar yang menarik sebagai bentuk metode *fun english*. Khususnya untuk meningkatkan kemampuan mengingat kosakata, mendengarkan, dan menulis dengan benar dalam Bahasa Inggris.



(a)



(b)

Gambar 3. (a) Pemberian Kosakata Pada Anak-anak (b) Berkolaborasi Menunjukkan dan Menyebutkan Kosakata

Pada pendampingan belajar ini terdapat anak-anak yang merasa senang dan antusias, Keseluruhan dari mereka mengungkapkan bahwa baru pertama kali ini mengetahui adanya flashcard yang berisi dua bahasa. Sebelumnya mereka belum pernah sama sekali belajar menggunakan flashcard Bahasa Inggris. Pada kegiatan ini, tim pengabdian memberikan masing-masing satu flashcard per anak. Kemudian, tim mempraktikkan pengucapan kosakata dalam Bahasa Inggris yang benar secara bergantian memutar. Lalu, setelah selesai bergiliran mempraktikkan kosakata masing-masing anak. Tim meminta anak-anak menyebutkan kembali dengan benar dengan suara lantang dan jelas. Kesimpulan pada sesi ini, tim pelaksana mengamati banyak anak sangat antusias dengan gaya belajar yang berbeda disekolah, kemudian tim pelaksana mengamati dan menganalisa bahwa anak-anak mengalami peningkatan penguasaan kosakata. Hal ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya, (Dewi & Suryati, 2024) menjelaskan bahwa penggunaan media flashcard dapat meningkatkan kosakata sampai

60%. Pernyataan diatas sejalan dengan pernyataan bahwa penggunaan media flashcard berbasis match a match dapat meningkatkan minat dan hasil belajar bahasa inggris sebesar 80% (Alifia et al., 2024).

3.2.2. Outing Class



Gambar 4. Pendampingan belajar melalui outing class

Pada sesi berikutnya, tim pelaksana mengadakan kegiatan outing class berbasis petualangan. Petualangan yang dimaksud kegiatan ini yaitu tim mengajak semua anak-anak untuk berkeliling desa Gondangrejo seraya memberikan kosakata baru pada anak-anak yang terdiri dari nama bangunan, persawahan, bunga dan benda disekitar lingkungan. Kegiatan ini dilakukan karena tim ingin memberikan pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*) sehingga harapannya anak-anak dapat mengingat secara langsung apa yang mereka lihat, dengar dan ucapkan. Kesimpulan sesi ini, anak-anak merasa sangat senang dan antusias mengajak berkeliling di desa atau lingkungan lain. (Putri & Afandi, 2024) menambahkan bahwa outing class sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa karena pembelajaran ini berorientasi pada pembelajaran secara langsung menggunakan panca indera anak-anak. Disamping itu, (Dewi et al., 2025) kegiatan outing class mendorong anak lebih baik pemahaman karena menghubungkan antara materi dan praktik sehingga anak tidak hanya berimajinasi tetapi dapat melihat secara langsung.

3.2.3. Fun English (Permainan Mime)



Gambar 5. (a) Rangkaian tahap awal permainan Mime dan (b) Tahap Akhir permainan Mime

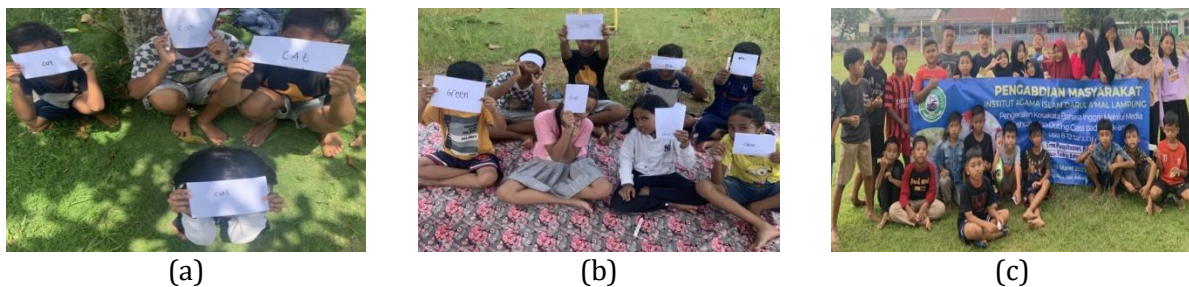
Pada sesi fun english ini, tim pelaksana membentuk 5 grup yang masing-masing terdiri dari 7 anak. Untuk sistem permainannya, anak nomor urut 1 diberikan clue kosakata dalam Bahasa Inggris yang telah di pelajari pada sesi sebelumnya. Kemudian anak nomor urut 2 sampai 5 memahami dan mendengarkan kosakata dengan cermat, lalu anak nomor urut 6 mencari arti dalam bahasa Indonesia kosakata tersebut. Terakhir nomor urut 7 menggambar kosakata tersebut dan menyebutkan kosakata yang benar dalam Bahasa Inggris serta arti nya

dalam bahasa Indonesia. Peralatan yang digunakan dalam permainan ini, tim pelaksana menyiapkan sebuah *flashcard* sebagai *clue*, spidol warna dan kertas putih kosong.

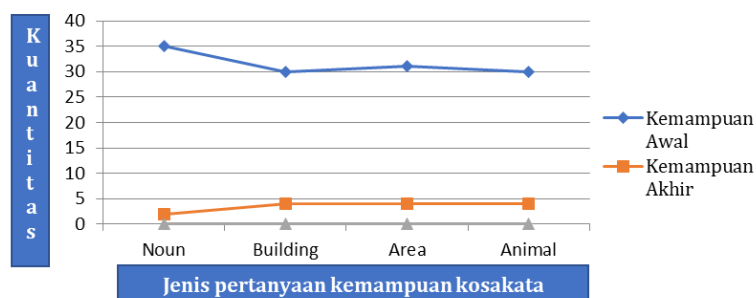
Pada sesi game ini, anak-anak terlihat sangat antusias dan bergembira ketika mereka berusaha menyampaikan *clue* secara berbisik-bisik serta memperagakan kosakata dalam Bahasa Inggris. Pernyataan diatas selaras dengan penelitian (Aulia et al., 2024) bahwa *mime* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi anak, pemahaman serta motivasi belajar bahasa karena sangat menyenangkan. Selain itu tehnik *mime* juga dapat memudahkan anak dalam mengingat kosakata baru, mereka merasa senang, antusias dan menikmati selama proses pembelajaran (Syifa et al., 2024).

3.3. Evaluasi

Pendampingan ini dilakukan secara keseluruhan dengan sistem praktik. Dimana metode praktik secara langsung diharapkan agar anak-anak lebih mudah mengingat. Setelah semua kegiatan dilaksanakan, maka yang terakhir yaitu evaluasi secara keseluruhan. Evaluasi digunakan untuk mengukur bagaimana peningkatan kosakata anak-anak terhadap Pendampingan Bahasa Inggris. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan memberikan penugasan secara tertulis dan lisan. Tim pelaksana memberikan gambar tanpa kosakata, setelah itu anak-anak menulis kosakata tersebut dan mempraktikkan secara lisan. Hasil akhir dalam pendampingan belajar Bahasa Inggris ini cukup baik, anak-anak yang menjadi target partisipan juga sangat antusias dan koperatif dalam mengikuti proses pada sesi-sesi pembelajaran.



Gambar 6. (a), (b), Evaluasi Tertulis Kosakata Bahasa Inggris dan (b) Sesi akhir Evaluasi



Gambar 7. Hasil *Pre* dan *Post* Test Jumlah Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris Anak-Anak dalam pendampingan belajar

Gambar 7 menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan pada sebelum dan sesudah diadakannya pendampingan belajar melalui media dan metode yang diterapkan. Grafik merah merupakan grafik hasil kemampuan sebelum kegiatan dengan rata-rata hanya 5 anak yang menguasai kosakata berdasarkan kategori yang diberikan. Kemudian grafik biru merupakan grafik hasil kemampuan sesudah kegiatan dengan rata-rata 30 anak yang menguasai kosakata tersebut. Secara terperinci, kategori *Nouns* sebelum pelatihan hanya 3 anak yang menguasai dan sesudah pelatihan meningkat menjadi 35, kategori *Bulding* sebelum pelatihan hanya 4 anak yang menguasai dan sesudah pelatihan meningkat menjadi 30, kategori *Area* sebelum pelatihan hanya 4 anak yang menguasai dan sesudah pelatihan meningkat menjadi 31, selanjutnya kategori

Animal sebelum pelatihan hanya 4 anak yang menguasai dan sesudah pelatihan meningkat menjadi 30.

Setelah dilaksanakannya kegiatan ini, tim pengabdian melakukan dialog hasil kegiatan dengan guru sebagai mitra informasi. Tim membahas beberapa dampak positif kegiatan ini salah satunya, media dan metode yang digunakan sangat efektif jika digunakan sebagai bahan referensi pembelajaran di sekolah. Selain itu, media flashcard juga dapat dimodifikasi mandiri oleh guru dengan mudah menggunakan microsoft office atau aplikasi canva. Untuk harga flaschard sendiri juga sangat terjangkau dengan variasi gambar dan kategori lengkap. Kemudian, tantangan yang dihadapi selama kegiatan ini yaitu waktu yang terbatas karena area pengabdian tidak hanya digunakan sebagai tempat kreasi belajar tetapi juga sarana untuk berolahraga orang dewasa di sore hari. Dengan kata lain, pendampingan kegiatan secara Outing Class juga harus mempertimbangkan kondisi cuaca. Terakhir, tantangan yang dihadapi yakni tim berusaha menjaga anak-anak karena pada usia 8-12 tahun mereka sangat aktif berlari-larian ketika pembelajaran dilaksanakan di area terbuka.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan November dengan target sasaran Anak-anak Usia 8 sampai 12 tahun di Dusun IX dan X Desa Gondangrejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur dengan judul “Pendampingan Belajar Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Fun English dan Flashcard di Desa Gondangrejo Lampung Timur” dapat disimpulkan bahwa anak-anak sangat menikmati kegiatan pendampingan belajar yang telah dilaksanakan. Dengan adanya kegiatan tersebut dapat meningkatkan kosakata dalam Bahasa Inggris yang menjadi mata pelajaran menakutkan dan sangat sulit untuk di tingkatkan sebelumnya.

Namun, kegiatan ini seharusnya tidak hanya berjalan dalam waktu singkat untuk mencapai hasil yang lebih maksimal. Kegiatan ini dapat dilanjutkan dengan program yang lebih bervariasi dan inovatif sebagai bentuk peningkatan pendidikan berkelanjutan. Program yang direkomendasikan tim salah satunya adalah dengan mengadakan *visit tutor* secara rutin di sekolah maupun di Desa Gondangrejo. Sekolah dapat mendatangkan langsung seorang ahli bidang tersebut untuk memberikan tambahan belajar baik dalam satu atau dua kali dalam sepekan. Hal ini dimaksudkan agar anak-anak lebih semangat dalam belajar dan mendapat suasana baru ketika belajar dengan tutor yang berbeda. Untuk di Desa Gondangrejo sendiri sudah mempunyai sarana aula belajar Desa, maka dari itu juga dapat dimanfaatkan sebagai aula pembelajaran *outdoor* untuk anak-anak mereka dengan mengundang ahli Bahasa Inggris.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Darul A'mal Lampung yang telah memberi dukungan financial terhadap kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, N., Angraini, S., & Suhadi, A. (2024). Analisis Kosakata Siswa melalui “MIME GAME” di SDN 25 Kota Bengkulu. *Musyawarah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.572349/musyawarah.v2i1.1119>
- Bambang Eko Hari Cahyono & Diah Ayu Sawitri. (2024). Pemerolehan Aspek Leksikon dan Struktur Kalimat Bahasa Indonesia: Sebuah Studi Kasus Anak Naya di Ponorogo. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(3), 3144–3162. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i3.4062>

- Dewi, R., Mulyadi, M., & Syam, N. (2025). The Effect Of Contextual Learning Model Based on Outing Clas on The Learning Outcomes of Class V students. *ALENA: Journal of Elementary Education*, 3(1), 83–93. <https://doi.org/10.59638/jee.v3i1.291>
- Kadek Maya Cyntia Dewi, & Ni Wayan Novi Suryati. (2024). Meningkatkan Vocabulary Siswa tentang Part of the Body and Pain melalui Flash Card dan Media Audio Visual di TK Singasari I Blahkiuh. *Jurnal Abdidas*, 5(3), 241–245. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i3.920>
- Melati Putri, N., & Kholik Afandi, N. (2024). Efektivitas Pembelajaran Kontekstual berbasis Outing Class dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa pada Anak Usia Dini. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 67–76. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.706>
- Muhamad Nukman, Mochamad Nursalim, & Diana Rahmasari. (2024). Dampak era digital terhadap perkembangan bahasa anak usia dini: Literature review. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1), 284–289. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i1.23494>
- Mulia Marita Lasutri Tama & Hera Oktriani. (2023). The Improving Language Skills in 2-3 Year Old Children through Flashcard Media at Denali Development Center. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPKMN)*, 4(3), 2745–2751. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i3.1635>
- Petrus Jacob Pattiasina, Sofia F Rahmani, Rinda Riztya, Antonia Junianty Laratmase, & Antonius Rino Vanchapo. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Dan Gaya Kognitif Terhadap Kemampuan Memahami Teks-Teks Berbahasa Inggris Pada Mahasiswa. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 577–584. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/3556>
- Pradita, P. T., & Rachman, I. F. (2024). Pengaruh Pendidikan Bilingual Terhadap Perkembangan Kognitif (Sebuah Studi Pustaka Pada Anak Usia Dini). *(Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan)*, 2, 281–286 <https://indopediajurnal.my.id/index.php/jurnal/article/view/286>.
- Putri Adini, Najib Hasan, & Dayu Retno Puspita. (2023). Analisis Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas II Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 3556–3561. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10243>
- Putri Alifia Nur Meidina, Qurroti A'yun, & Diana Ermawati. (2024). Peningkatan Kemampuan Penguasaan Vocabulary Melalui Model Make A Match Berbantuan Media Flashcard Siswa Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(3), 282–294. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i3.3448>
- Putri, T. K. (2024). Media Ular Tangga sebagai Media Pembelajaran terhadap Pengembangan Kosakata Anak Usia Dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 7(3). <https://journal.ihipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/22712>
- Rafiuddin, C. Asri Budiningsih, Suwarjo, Megawati, Puspitasari, E., & Harefa, E. (2024). Development of a Social Sciences Learning Model Based on Local Wisdom Pangngadakkang Tupanrita by Utilizing Digital Resources to Improve Prosocial Behavior of Elementary School Students South Sulawesi Province, Indonesia. *Revista de Gestão Social e Ambiental*, 18(8), e05186. <https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n8-062>
- Rakhmanina, L., Masitah, S., Marita, Y., Sumarni, A. T., & Septiansyah, R. F. (2024). Pelatihan Bahasa Inggris bagi Pegawai dan Karyawan Kemenkumham Kantor Wilayah Bengkulu: Meningkatkan Kompetensi dalam Era Globalisasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2). <https://doi.org/10.36728/jpf.v5i2.3788>
- Rumodar, G. K., Messakh, J. J., & Naibaho, L. (2024). Pendidikan Bahasa sebagai Upaya Membangun Generasi Unggul di Era Digital. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 6(01), 80–87. <https://doi.org/10.53863/kst.v6i01.1077>
- Salsa Bila Nur Syifa, P., Holman Siahaan, L., & Subadar, S. (2024). Improving Student's Vocabulary Mastery by Using Three Word Games at Grade VIII SMP Islam Kader Bangsa

- Bekasi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 7229-7241.
<https://doi.org/10.31004/innovative.v4i5.14747>
- Simanjuntak, A. R., & Novita, Z. (2024). Metode Bermain Peran Sebagai Stimulasi Aspek Perkembangan Kognitif Anak Autis Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Talitakum*, 3(2), 92-103.
<https://doi.org/10.69929/10.69929/talitakum.v3i2.4>
- Yuniarsih, Eva Jeniar Noverisa, & Diana Kartika. (2024). Pengaruh Pola Asuh Demokratik Terhadap Kecerdasan Linguistik Anak: Studi Kasus Terhadap Penggunaan Konjungsi Dan Interjeksi Pada Al Dan Rd. *Jurnal Kata : Penelitian Tentang Ilmu Bahasa Dan Sastra* /, 8(1), 122-135. <https://doi.org/10.22216/kata.v8i1.2827>